

---

---

**PENGARUH BABY SPA TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK  
PADA BAYI USIA 3-6 BULAN DI PMB FAUZIAH RITA TELUK  
MENGKUDU KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

**Eva Hotmaria Simanjuntak<sup>1</sup>, Christina Roos Ety<sup>2</sup>, Ronni Naudur Siregar<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email: <sup>1</sup> [evasimanjuntak92@gmail.com](mailto:evasimanjuntak92@gmail.com)

**ABSTRAK**

Hampir 5 – 10 % anak – anak usia prasekolah mengalami disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimental design dengan deskriptif. Desain penelitian ini menggunakan one grup pre-test and post test design tanpa kelompok control. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bayi usia 3-6 bulan yang tinggal di wilayah pelayan PMB Fauziah Rita Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. Sampel penelitian ini sebanyak 25 orang, menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen pada penelitian ini berupa lembar check list dan lembar KPSP. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistic uji t-dependent. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh baby spa terhadap perkembangan motorik usia 3-6 bulan di klinik bidan Fauziah Rita kecamatan Teluk Mengkudu kabupaten Serdang Bedagai dengan nilai p value  $0.000 < 0.05$ . Saran agar bayi dan balita mendapatkan pelayanan baby spa untuk membantu menjaga serta meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan khususnya pada tahap perkembangan motorik.

**Kata Kunci: Baby Spa, Perkembangan Motorik, Bayi**

**ABSTRACT**

*Almost 5-10% of preschool-aged children experience minor brain dysfunction, including impaired fine motor development. This study uses an experimental research design with descriptive. The design of this study used a one-group pre-test and post-test design without a control group. The population in this study were all infants aged 3-6 months living in the Fauziah Rita PMB service area Teluk Mengkudu, Serdang Bedagai Regency. The sample of this study was 25 people, using purposive sampling technique. The instruments in this study were a check list sheet and a KPSP sheet. Hypothesis testing using a statistical test t-dependent test. The results showed that there was an effect of baby spa on motor development at the age of 3-6 months at the midwife's clinic, Fauziah Rita, Teluk Mengkudu sub-district, SerdangBedagai district, with a p value of  $0.000 < 0.05$ . Suggestions for babies and toddlers to get baby spa services to help maintain and improve growth and development, especially at the motor development stage.*

**Kata Kunci: Baby Spa, Motor Development, Baby**

**PENDAHULUAN**

Masa bayi adalah masa keemasan serta masa kritis perkembangan, dikatakan masa kritis karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan dikatakan masa keemasan karena masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang

**Universitas Sari Mutiara Indonesia**

DOI

kembali. Hal ini yang membedakan anak dengan dewasa. Anak menunjukkan ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan usianya (Asih & WS, 2019).

World Health Organization (WHO), bahwa 5 – 10 % anak – anak usia prasekolah mengalami disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus. Di

Indonesia, keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti data angka kejadiannya, tetapi terdapat sekitar 1-3% anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum. (Mutiariami Dahlan et al., 2021).

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kini spa tidak lagi menjadi kebutuhan pelengkap orang dewasa saja, namun kini baby spa justru menjadi perhatian para orangtua, selain di yakini memiliki berbagai manfaat untuk sibuah hati, baby spa juga menjadi hiburan tersendiri bagi orangtua dan tentu saja terutama bagi sang bayi. Perlu diketahui bahwa perkembangan setiap anak dapat berbeda-beda pencapaiannya, ada beberapa anak yang berkembang dengan cepat ada juga beberapa anak yang perkembangannya membutuhkan waktu agak lama. Selain itu ada pula anak yang perkembangannya terhambat dikarenakan beberapa factor seperti genetis, kurangnya nutrisi, kurangnya stimulasi dan lain sebagainya. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata cara-cara tradisional yang telah diwariskan nenek moyang kita setelah diteliti secara ilmiah pun terbukti memiliki banyak manfaat. Salah satu tradisi yang ditinggalkan nenek moyang kita dan terbukti membantu perkembangan anak adalah pijat bayi. (Mcc, 2014).

Dalam menstimulasi perkembangan anak, pijat bayi dapat membantu agar anak menmproleh rangsangan yang sesuai. Pijat bayi merupakan salah satu tradisi yang diwariskan nenek moyang kita yang terbukti khasiatnya dapat membantu menstimulasi

Diantaranya memperoleh hasil meragukan (M), dengan uraian 3 orang bayi berusia 6 bulan yang berjenis kelamin laki-laki 2 orang dan satu orang berjenis kelamin perempuan, bayi laki-laki dengan berat badan 9,5 kg belum merespon jika diletakkan pensil di punggung tangannya,

perkembangan. Seiring berkembangnya teknologi Pijat bayi kemudian dimodifikasi dengan pola yang lebih modern hingga menjadi tren baru yang dikenal dengan istilah *Baby spa* (Mcc, 2014).

Penelitian dari *University of Science and Technology* di Nowergia mengatakan bayi yang bisa berenang ternyata memiliki keseimbangan yang lebih baik, dan mampu menggapai obyek-obyek di sekitarnya lebih mudah daripada bayi yang bukan perenang. Banyak riset menunjukkan bayi membutuhkan rangsangan dini diberbagai bagian tubuh dan alat-alat indera untuk membantu bayi dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan barunya (Soetjningsih, 2018).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Dahlan di Jakarta Timur tahun 2021, menjelaskan bahwa ada 15 bayi sebagai kelompok kontrol dan 15 bayi sebagai kelompok eksperimen, dan di dapatkan hasil bahwa pada kelompok eksperimen (dilakukan baby spa), sebelum dilakukan baby spa terdapat 10 bayi (33,3%) dengan kategori perkembangan meragukan, setelah dilakukan baby spa menjadi 2 bayi (6,7%). Dan pada kelompok kontrol (tidak dilakukan baby spa), pada pemeriksaan pertama terdapat 1 bayi (3,3%) dengan kategori perkembangan meragukan dan pada pemeriksaan selanjutnya menjadi 4 bayi (13,3%) (Mutiariami Dahlan et al., 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Fauziah Rita pada bulan Desember 2021 terdapat 25 orang bayi dan 5.

ketika telungkup belum mampu menyangga dadanya dengan kedua tangan, dan belum mampu telungkup-telentang sendiri. Selain itu bayi berusia 4 bulan dengan jenis kelamin perempuan dan berat badan 6,2 kg belum mampu mengangkat kepalanya pada saat posisi telungkup, dan bayi tidak

merespon atau tidak menoleh kekanan dan kekiri ketika posisi telentang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul“ Pengaruh *Baby Spa* Terhadap Perkembangan Motorik Bayi Usia 3-6 Bulan Di PMB Fauziah Rita Desa Sialang Buah, Teluk Mengkudu Serdang Bedagai.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasi eksperimental* atau percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu pengaruh yang timbul sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu. Desain penelitian ini menggunakan *one group pretest-posttest design*, yaitu sudah dilakukan observasi melalui pretest terlebih dahulu, kemudian diberikan perlakuan atau

intervensi selanjutnya dilakukan posttest guna melihat dan mengetahui ada perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

Populasi target pada penelitian ini adalah seluruh bayi dengan usia 3-6 bulan di klinik bidan Fauziah Rita, Teluk Mengkudu yang berjumlah 35 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *perposive sampling* yaitu pengambilan data berdasarkan cirri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hidayat, 2010). Besar sampel pada penelitian ini yaitu 25 orang. Setelah memperoleh ijin penelitian dan layak etik dengan Ethical Exemption No.1211/F/KEP/USM/I/2022, maka dilakukan pengumpulan data kemudian data analisis dengan menggunakan uji statistic dengan menggunakan uji statistic *t-test*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1  
Perkembangan Motorik Pada Bayi Sebelum Dilakukan *Baby Spa* (n=25)

			Nilai <i>p</i>
	Sebelum	Sesudah	
Sebelum-Sesudah			0.000
<i>Baby SPA</i>	Sesuai (S)	20	
	Meragukan (M)	5	
<b>Total</b>		<b>25</b>	

Berdasarkan hasil penelitian pada table terlihat terjadi peningkatan pada kategori sesuai dan terjadi penurunan pada kategori

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukan *baby spa* diperoleh bahwa anak yang mengalami perkembangan meragukan (M) sebanyak 5 anak (20%) dan setelah dilakukan *baby spa* diperoleh bahwa semua anak mengalami perkembangan motoric sesuai usianya sebanyak 25 orang (100%),

meragukan, dengan nilai  $p = 0,000$ , yang artinya terdapat pengaruh *baby spa* terhadap perkembangan motorik bayi usia 3-6 bulan.

dan nilai *p value* 0,000 yang artinya terdapat pengaruh *baby spa* terhadap perkembangan motorik pada bayi usia 3-6 bulan.

Pijat bayi dapat memberikan efek positif secara motorik, antara lain kemampuan mengontrol koordinasi jari tangan, lengan, badan dan tungkai (Kemkes RI, 2018). Bayi yang pernah mendapatkan terapi spa dan pijat bayi akan terlihat segar,

sehat, bersemangat serta pertumbuhan dan perkembangannya akan lebih cepat dibandingkan dengan bayi yang sama sekali tidak pernah di berikan terapi spa atau pijat bayi (Nugrohowati & Nurhidayati, 2015).

Pijat bayi adalah terapi sentuhan yang dilakukan pada bayi, yang dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan, mempertahankan perasaan aman pada bayi dan dapat mempererat tali kasih orangtua dengan anak. Pijat bayi merupakan salah satu stimulus dari luar yang bermanfaat untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan emosional anak (Afifa, Ireska T, Catherine M.Sanbo, 2018)

Berenang bisa meningkatkan kesehatan, perkembangan, menghindari bayi tidak takut air dikemudian hari. Berenang juga bisa meningkatkan keseimbangan dan koordinasi karena gravitasi dalam air tidak terlalu besar sehingga bayi bisa melatih otot-ototnya lebih efektif. Penelitian di Jerman menyebutkan bahwa bayi yang berenang akan memiliki kelebihan dalam perkembangan motorik, kecerdasan, dan keterampilan sosialnya.(Jayatmi & Fatimah, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil uji *T test* menunjukkan  $p = 0.000$  yang berarti ada pengaruh *baby spa* terhadap perkembangan motorik bayi usia 3-6 bulan. *Baby spa* yang dilakukan secara rutin sangat baik bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi, selain itu *baby spa* juga menjadi stimulasi yang dapat diberikan kepada bayi dalam meningkatkan perkembangan kecerdasan bayi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Lestry Febrianti yang berjudul “pengaruh *baby spa* terhadap perkembangan motorik pada bayi usia 3-6 bulan di Klinik Bersalin Bunda Riani Martubung Medan Tahun 2018” bahwa kegiatan *baby spa* dapat memberikan rangsangan positif dalam perkembangan dan pertumbuhan bayi, dimana hasil pengukuran sebelum dilakukan

*baby spa* dari 30 orang bayi terdapat 3 orang bayi termasuk kedalam kategori *caution* dan 3 orang bayi termasuk kedalam kategori *advance* serta 24 orang bayi termasuk kedalam kategori *normal*, setelah dilakukan *baby spa* 3 orang bayi yang termasuk kedalam kategori *caution* menjadi kategori *advance*. Menunjukkan adanya pengaruh *baby spa* terhadap perkembangan motorik bayi usia 3-6 bulan (Febrianty, 2018).

Pentingnya memberikan stimulasi yang tepat bagi bayi untuk mendukung pertumbuhan pada masa tumbuh kembang dapat dilakukan dengan *baby spa*. Peningkatan pertumbuhan yang terjadi pada bayi yang telah mengikuti *baby spa* yaitu, nafsu makan bayi semakin meningkat sehingga berat badan bayi semakin bertambah dan bayi terlihat sehat serta mengalami peningkatan baik dari berat badan, tinggi badan, lingkar kepala jika dibandingkan dengan bayi dengan usia yang sama yang tidak diberi perlakuan *baby spa*. Terapi *baby spa* adalah perawatan yang dirancang yaitu *baby massage*, dan *baby swim* untuk memberikan stimulasi positif pada bayi berusia 3 bulan sampai 2 tahun (Aditya, 2014).

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh *baby spa* terhadap perkembangan motorik bayi usia 3-6 bulan di PMB Fauziah Rita Teluk Mengkudu Serdang Bedagai. Untu kitu disarankan pada orangtua bayi untuk meluangkan waktunya melakukan *baby spa* agar serta mengajak bayi untuk member rangsangan pada bayi sehingga tumbuh kembannya lebih optimal.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ucapkan terimakasih kepada lahan Penelitian yaitu PMB Fauziah Rita Teluk Mengkudu Serdang Bedagai yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan semua pihak terkait yang membantu dalam proses pengumpulan data sampai selesainya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Aditya, Nana. 2014. Handbook for New Mom. Yogyakarta :Srietto Book

Asih, Y., & WS, I. G. A. M. (2019). Optimalisasi Pertumbuhan Bayi dengan Baby Massage and Spa. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 276–283.

Aulina, C. N. (2017). Buku Ajar Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. In *Umsida Press*.

Darmawan, A. C. (2019). *Pedoman Praktis Tumbuh Kembang Anak (Usia 0–72 Bulan)*. PT Penerbit IPB Press.

Febrianty, L (2018). Pengaruh *Baby Spa Terhadap Perkembangan Motorik Bayi Usia 3-6 Bulan Di Klinik Bunda Riani Martubunng Medan Tahun 2018*. Thesis.

Hastuti, W., Bestari, N. H. G., & Kustriyanti, D. (2020). Pijat bayi meningkatkan perkembangan motorik kasar pada masa pandemi Covid-19. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 6(2), 96.  
<https://doi.org/10.30659/nurscope.6.2.96-100>

Jayatmi, I., & Fatimah, J. (2021). Pengaruh Baby Spa Terhadap Perkembangan

(422-433)

Motorik Kasar Pada Bayi Usia 3-6 Bulan Di Momm’Me Organic Baby And Kids Spa Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 17(1).  
<https://doi.org/10.31101/jkk.1125>

Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.

Lala Budi Fitriana, P. D. K. (2021). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FREKUENSI KUNJUNGAN KE BABY SPA. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 213–226.

Mcc, T. G. (2014). *Home Baby Spa* (E. Marta (ed.); pertama). Niaga Swadaya.

Mutiariami Dahlan, F., Choirunnisa, R., & Misrati, M. (2021). BABY SPA MEMENGARUHI PERKEMBANGAN MOTORIK BAYI USIA 3-6 BULAN DI JAKARTA TIMUR. *Syifa’ MEDIKA: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 11, 166–168.

Nugrohowati, R., & Nurhidayati, E. (2015). *Pengaruh Pijat Bayi terhadap Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Margodadi Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman*. STIKES’AisyiyahYogyakarta.

Purnamasari, U. B., Damayanti, F. N., & Nurjanah, S. (2015). Pengaruh Baby Spa Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 3-6 Bulan Di Momm’Me Organic Baby And Kids Spa Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 4(2), 40–43.

Ratnaningsih, T., Indatul, S., & Peni, T. (2019). *Buku Ajar (Teori dan Konsep)*

*Tumbuh Kembang dan Stimulasi Bayi, Toddler, Pra Sekolah, usia Sekolah dan Remaja.*

Silalahi, U., & Atif, N. F. (2015). *Metode penelitian sosial kuantitatif*. Refika Aditama.

Soetjningsih, C. H. (2018). *Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*. Kencana.